

“Sexuality Care” pada Anak SD di Kelurahan Bener Wilayah Kerja Tegalrejo

Eny Septi Wulandari Dwi Prihatin¹, Etik Pratiwi², Wiwi Kustio Priliana³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Notokusumo Yogyakarta, Indonesia
*septi.mkep16@gmail.com

Received 17-06-2023

Revised 10-07-2023

Accepted 12-07-2023

ABSTRAK

Sexuality Care merupakan suatu wujud program kepedulian tenaga kesehatan terhadap kesehatan anak yang merambah umur anak muda. Pemberian edukasi kepada anak yang berusia menjelang remaja awal ditujukan agar anak dapat beradaptasi terhadap perubahan fisiknya. SDN Tegalrejo I sepanjang ini belum sempat memperoleh program preventif dalam melindungi Kesehatan Reproduksi. Dedikasi ini bertujuan guna membagikan data pengetahuan anak muda tentang berartinya pertumbuhan organ intim dari segi fisik serta psikologinya. Kegiatan dilaksanakan dengan *pre test* sebelum dilakukan penyuluhan dan *post test* setelah dilakukan penyuluhan pada anak SD kelas 6 SDN Tegalrejo I. Pengabdian melakukan kegiatan dengan metode ceramah, demonstrasi, serta *Focus Group Discussion* (FGD). media yang digunakan booklet serta dilaksanakan tahap tanya jawab. Hasil menunjukkan sejumlah 60 anak yang berusia 10- 13 tahun. Pengetahuan anak meningkat khususnya mengenai “*Sexual Care*” setelah diberikan proses edukasi melalui ceramah dan *Focus Group Discussion* (FGD).

Kata Kunci : Edukasi; Remaja; *Sexuality Care*

ABSTRACT

Sexuality Care is a form of care program for health workers for children's health that penetrates the age of young people. The provision of education to children who are nearing their early teens is intended so that children can adapt to their physical changes. So far Tegalrejo I Elementary School has not had the chance to receive a preventive program in protecting Reproductive Health. This dedication aims to share data on young people's knowledge about the significance of the growth of sex organs from a physical and psychological perspective. The activity was carried out with a pre-test before counseling was carried out and a post-test after counseling was carried out for grade 6 elementary school students at SDN Tegalrejo I. Servants conducted lectures, demonstrations, and Focus Group Discussion (FGD) methods. the media used is the booklet and the question and answer stage is carried out. The results show a number of 60 children aged 10-13 years. Children's knowledge increases especially regarding "Sexual Care" after being given an educational process through lectures and Focus Group Discussions (FGD).

Keywords: Education, Adolescent, *Sexuality Care*

PENDAHULUAN

Anak beralih ke masa remaja pada umumnya dialami pada usia 15-17 tahun. (BPS,2013).Seksualitas dianggap sebagai aspek penting dari perawatan holistik, namun hal tersebut masih kurang diperhatikan dalam perawatan holistic hingga saat ini. Pendidikan seksualitas memerlukan kerja sama berbagai pihak dan multidisiplin. Program Pendidikan seksualitas terdiri dari beberapa bentuk diantaranya adalah program pendampingan, terapi modalitas. Peralihan fungsi organ fisik yang meliputi orang primer dan organ sekunder sangat dirasakan pada anak bila tidak ada

pendampingan khusus (Sakali *et al.*, 2021). SD Tegalrejo merupakan satu-satunya sekolah Dasar Negeri yang terletak di Tegalrejo Yogyakarta. Oleh karena itu, profesional perawatan kesehatan memerlukan pendidikan di bidang seksualitas, terlepas dari disiplin mereka. Guna meningkatkan kinerja dan tingkat kenyamanan profesional perawatan kesehatan untuk menangani seksualitas pasien, diperlukan investasi dalam pelatihan (Rahnavardi *et al.*, 2022). Di sekolah ini seluruh siswa jarang mendapatkan Pendidikan seksual dikarenakan keterbatasan guru dan pakar kesehatan yang ada di sekolah. Guru menyampaikan bahwa Pendidikan kesehatan dan seksual diberikan bila ada mitra kerja sama khususnya di bidang kesehatan baik kampus kesehatan, puskesmas yang datang. Namun demikian siswa berusaha untuk menjaga diri masing-masing dalam bergaul dengan kawan dan berusaha memahami perubahan tubuh dengan pendampingan dari orang tua.

Media sosial sangat berperan besar dalam pencarian informasi mengetahui kesehatan seksual bagi remaja, akan tetapi informasi yang diperoleh remaja mengenai kesehatan seksual ini bila tidak diberikan melalui pendampingan maka akan berdampak negative bagi anak. Dalam hal ini peran tenaga kesehatan sangat penting dalam memberikan edukasi pada remaja mengenai kesehatan reproduksi (Banvard-Fox *et al.*, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan bahwa pendidikan seksual untuk siswa dan siswi yang beranjak remaja hanya diberikan dalam bentuk video dan himbauan sederhana oleh guru. Guru menyampaikan bahwa hampir 80 persen siswi sudah mengalami menstruasi dan siswa laki-laki sudah ada tanda-tanda pubertas. Sehingga guna optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan seksualitas anak khususnya memasuki masa remaja selanjutnya pengabdian tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan judul "*Sexuality Care*" pada Anak SD di Kelurahan Bener Wilayah Kerja Tegalrejo dengan tujuan pengabdian mampu melakukan pendampingan tentang kesehatan reproduksi atau "*Sexuality Care*" pada remaja di SDN Tegalrejo I. Kegiatan ini menambah pengetahuan mengenai kesehatan fisik, khususnya organ seksual pada remaja guna peningkatan kualitas hidup pada tahap perkembangan anak.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pemberian Pendidikan kesehatan ini dilaksanakan pada Kamis, 11 Mei 2023. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pemberian penyuluhan dan simulasi dengan ceramah menggunakan media *booklet*, *Focus Group Discussion* (FGD). Kegiatan dilaksanakan Pengabdian melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

a. Tahap persiapan

Persiapan kegiatan dilakukan dengan studi pendahuluan ke pihak sekolah guna mengetahui usia anak dan mengidentifikasi jumlah anak guna terlaksananya kegiatan FGD. Dalam proses persiapan tim pengabdian juga melaksanakan kegiatan penyusunan *booklet*, modul dan persiapan media pembelajaran sex education.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Dilakukan pre-test sebelum pelaksanaan penyuluhan untuk mengetahui pengetahuan awal mengenai kesehatan reproduksi sebelum diberikan Pendidikan kesehatan mengenai "*Sexuality Care*" pada Anak SD di Kelurahan Bener Wilayah Kerja Tegalrejo.
2. Dilakukan pemberian Pendidikan Kesehatan "*Sexuality Care*" pada siswa dan siswi kelas 6 SD di SD Negeri Tegalrejo I dengan metode ceramah dan media *booklet*
3. Pemberian edukasi mengenai simulasi Reproduksi Heygine pada siswa dan siswi Kelas 6 SD di SD Negeri Tegalrejo I.
4. Dilakukan *Focus Group Discution* (FGD) mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja.
5. Pemberian evaluasi mengenai kesehatan reproduksi pada remaja

c. Tahap Pelaporan

Pengabdikan melakukan pelaporan kegiatan setelah kegiatan yang berupa Menyusun dokumentasi kegiatan dan hasil evaluasi *sex education* pada anak SD di Kalurahan Tegalrejo.

d. Tahap Publikasi

Tim Pengabdikan melakukan publikasi terhadap kegiatan yang berlangsung khususnya melalui media sosial, dan secara ilmiah Tim pengabdikan melakukan publikasi ke jurnal ilmiah.



Gambar 1. Kegiatan "*Sexuality Care*" Pada Anak SD Tegalrejo



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan FGD *Sexuality Care* Pada Siswa



Gambar 3 . Pelaksanaan Edukasi *Sexuality Care* Pada Siswi

HASIL KEGIATAN

a. Karakteristik Peserta Kegiatan

Tabel 1.1 Karakteristik Peserta Kegiatan

No	Jenis Kelamin	N (%)
1	Laki-laki	32(53,33%)
2	Perempuan	28(46,67%)
Total		60 (100%)

Berdasarkan Tabel 1 disimpulkan bahwa jumlah responden laki-laki adalah 32 orang dan perempuan 28 orang.

b. Karakteristik Usia Peserta Kegiatan

Tabel. 2 Karakteristik Usia Peserta Kegiatan

No	Usia	N (%)
1	10-11	51 (85%)
2	12-13 tahun	9(15 %)
	Total	60(100%)

Berdasarkan Tabel 2 tersebut disebutkan bahwa mayoritas usia adalah 10 -11 tahun sebanyak 51 anak atau sebanyak 85 %.

Tabel 3. Hasil Uji t evaluasi pengetahuan anak mengenai kesehatan reproduksi

Test	N	M (Std Deviasi)	t	df	Sig (2-Tailed)
<i>Pretest</i>	60	45.5 (14.50)	-19.796	57	0.000*
<i>posttest</i>	60	86,3 (8.71)			

Sumber : Data Primer 2023

Hasil Tabel 3 menunjukkan perbedaan yang *significant nilai p-value* sebelum diberikan dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan mengenai *sexuality care* pada anak, dengan nilai *p-value* 0,000. Hasil ini sesuai dengan pengabdian (Puspitaningrum and A.Mawarni., 2017), menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan *Booklet* mengenai kesehatan reproduksi dapat menghasilkan perubahan sesuai tujuan yaitu pengetahuan siswa siswi tentang *Sexuality care* dapat bertambah baik wawasan maupun pemahaman anak.

Booklet merupakan salah satu media visual guna memberikan wawasan. Kesehatan reproduksi diberikan menggunakan media booklet mampu meningkatkan wawasan anak remaja khususnya fungsi organ dan perubahan psikososial pada remaja (Rahnavardi *et al.*, 2022). Periode remaja penting diberikan pendampingan dari guru, tenaga kesehatan guna pencapaian perkembangan kesehatan seksual yang optimal khususnya bagi remaja yang akan menjalani tahapan kehidupan selanjutnya (Ratih, Herlina and Yusmharani, 2020).

Pendidikan kesehatan dengan media *Booklet* merupakan salah satu metode yang tepat untuk memberikan informasi kepada remaja (Andrea, 2015). Perilaku yang didasari dengan pengetahuan, lebih tahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari hak reproduksi remaja untuk memiliki pengetahuan, kesadaran, sikap dan perilaku kesehatan reproduksi yang bertanggung jawab. Salah satu media Pendidikan kesehatan yang dapat digunakan adalah *Booklet* (Sakali *et al.*, 2021). Dengan menggunakan media cetak para remaja putra dan putri cenderung lebih mudah untuk memahami tentang muatan informasi karena informasi yang tercantum di dalam *Booklet* ringan dan dapat dipelajari sendiri oleh para remaja yang memasuki Periodepubertas (Srinivasan *et al.*,

2019). Pendidikan seksual yang diberikan kepada anak sejak dini dipercaya menurunkan resiko penularan penyakit seksual dan berpengaruh pada perilaku kesehatan seksual yang berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan pada remaja (Butler, 2018).

Topik pendidikan kesehatan seksual disampaikan secara tidak langsung selama 40 menit seminggu selama lima minggu. Kegiatan edukasi seksual dilakukan dalam penelitian di Tanzania terhadap 120 anak yang dibagi menjadi kelompok 40 untuk masing-masing dari tiga metode pengajaran. Edukasi yang dilakukan dengan metode GBL (*Game Based Learning*), gamifikasi, dan kelompok kontrol (metode pengajaran tradisional). Nilai rata-rata post-test untuk GBL (Mean = 79.94, SD = 11.169) dan gamifikasi (Mean = 79.23, SD = 9.186) secara signifikan lebih tinggi daripada kelompok kontrol Mean = 51.93, SD = 18.705 ($F(2, 117) = 54.75, p = 0.001$). Secara keseluruhan, perbedaan yang signifikan secara statistik ($p \leq 0.05$) ditemukan untuk konstruk Motivasi, Sikap, Pengetahuan, dan Keterlibatan (MAKE). Studi ini menunjukkan bahwa dua pendekatan pengajaran yang inovatif dapat digunakan untuk meningkatkan pendidikan kesehatan seksual siswa remaja. Metode-metode tersebut berpotensi memberikan kontribusi sosial, terutama dalam meningkatkan perilaku kesehatan seksual dan pengetahuan remaja di daerah-daerah yang bertahun-tahun dilanda masalah kesehatan seksual, termasuk HIV/AIDS (Haruna, *et al*, 2018).

Pengetahuan mengenai "*Sexuality Care*" dapat diterapkan oleh siswa dan siswi yang telah mengalami Periode pubertas ataupun mereka yang akan memulai Periodepubertas dengan dasar kesadaran dan pengetahuan yang telah dimilikinya mengenai "*Sexuality Care*" sehingga tujuannya dapat meningkatkan kesehatan reproduksinya (Macarthur *et al.*, 2018). Pendidikan kesehatan dan edukasi dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap remaja terhadap permasalahan kesehatan reproduksi. Pendidikan kesehatan merupakan metode guna memberikan perubahan pada anak remaja, melalui edukasi kesehatan pengetahuan seseorang akan meningkat (Ratih, Herlina and Yushmani, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberian wawasan kesehatan dengan media *Booklet* dapat meningkatkan pengetahuan anak SD usia 11-13 tahun mengenai "*Sexuality Care*" di SDN I Tegalrejo. Dengan diberikannya *Booklet* "*Sexuality Care*" diharapkan anak-anak yang telah mengalami Periodepubertas dan yang akan menjelang Periodepubertas dapat menjaga dan melindungi organ reproduksinya masing-masing agar terwujud meningkatnya kesejahteraan kesehatan reproduksi bagi remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Ibu Eny Septi Wulandari, Ibu Etik Pratiwi, dan Ibu Wiwi Kustio, yang sudah bersedia menjadi narasumber dalam kegiatan ini dan juga kepada SD Tegalrejo Bener Yogyakarta yang telah bekerja sama

dalam program ini. Terimakasih kamu ucapkan pula kepada Keluarga Alumni FKMK UGM yang berkontribusi memberikan support kegiatan baik moral maupun material

DAFTAR PUSTAKA

- Andrea Mechanick Braverman (2015) .Mental health counseling in third_party reproduction in the United States: evaluation, psychoeducation, or ethical gatekeeping?', *Fertility and Sterility Journal*, 104(3), pp. 499– 760.
- BPS (2013) 'Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia.', in. Jakarta.
- Butler Saul Rebekah. Sorace. Beach Hentz Kathleen. (2018). Institutionalizing Sex Education In Diverse US School Districts. *Journal Adolescent Health* : Febr : 62 (2) :149 -156
- Banvard-Fox, C. *et al.* (2020) 'Sexual Assault in Adolescents', *Primary Care - Clinics in Office Practice*, 47(2), pp. 331–349. doi: 10.1016/j.pop.2020.02.010.
- Haruna H. Hu Xiao. Chu S.K.W. (2018)Improving Sexual Health Education Programs For Adolescent Students Through Game-Based Learning and Gamification. *International Journal Enviroment Respiratory and Public Health*: Sept 15 (9) :2027
- Macarthur, G. *et al.* (2018) 'Individual-, family-, and school-level interventions targeting multiple risk behaviours in young people', *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2018(10). doi: 10.1002/14651858.CD009927.pub2.
- Puspitaningrum, W. F. A. and A.Mawarni., dan D. N. (2017) 'Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terkait Kebersihan Dalam Menstruasi Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak Triwulan Ii Tahun 2017', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(4), pp. 274–281.
- Rahnavardi, M. *et al.* (2022) 'Health care providers' responses to sexually abused children and adolescents: a systematic review', *BMC Health Services Research*, 22(1), pp. 1–11. doi: 10.1186/s12913-022-07814-9.
- Ratih, R. H., Herlina, S. and Yusmaharani, Y. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Upaya Mempersiapkan PeriodePubertas Pada Anak Di Sd Negeri 20 Pekanbaru', *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 4(2), pp. 12–17. doi: 10.36341/jomis.v4i2.1320.
- Sakali, A. K. *et al.* (2021) 'Effects on puberty of nutrition-mediated endocrine disruptors employed in agriculture', *Nutrients*, 13(11), pp. 1–21. doi: 10.3390/nu13114184.
- Srinivasan, S. *et al.* (2019) 'Sexuality and the Older Adult', *Current Psychiatry Reports*, 21(10). doi: 10.1007/s11920-019-1090-4.